

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama masa pandemi covid 19 mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, menghimbau untuk memberlakukan pembelajaran daring dari rumah bagi siswa. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), hal ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid 19 (Halijah, 2020).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran yang dilakukan selama PJJ tidak semudah yang diharapkan. Mukhlison (2021) mengungkapkan kendala pembelajaran secara daring diantaranya adalah keterbatasan SDM, keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orang tua siswa, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan kouta internet yang bisa disediakan oleh orang tua. Kendala tersebut banyak ditemui, tidak hanya di sekolah yang letaknya di pedesaan, namun hampir di semua sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran daring/ PJJ.

Selain kendala berupa sarana dan prasarana pendukung berlangsungnya pembelajaran secara daring, terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran jarak jauh yakni penerapan pendidikan karakter (Aeni, 2020). Pembudayaan Pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan dalam pembelajaran secara daring. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, sekolah dan berbagai pihak untuk menghadapi kendala tersebut, sehingga siswa tetap memperoleh pendidikan bermakna yang berkarakter,

namun kenyataannya Pendidikan karakter sulit diterapkan pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pendidikan Karakter dimaknai Afandi (2011) sebagai kepribadian, tabiat, akhlak, maupun watak seseorang sebagai internalisasi beberapa kebijakan yang menjadi dasar cara bersikap, berpikir, bertindak, bahkan cara pandang seseorang. Arus utama Pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam Pendidikan, khususnya Pendidikan Dasar. Siswa jenjang Sekolah Dasar sangat membutuhkan Pendidikan karakter untuk kebutuhan perkembangannya. Mempersiapkan generasi yang baik sama halnya dengan menanamkan kesejahteraan untuk masa depan (Akhwani, 2019). Anak-anak yang sekarang tumbuh dan berkembang merupakan cerminan masa depan, artinya Pendidikan karakter bagi siswa Sekolah Dasar mutlak diberikan. Pendidikan karakter yang dimaksud mencakup pendidikan karakter mandiri belajar pada siswa di tingkat pendidikan dasar.

Kemandirian belajar siswa diungkapkan Mujiman (2005) sebagai kegiatan belajar siswa aktif, yang didorong oleh keinginan atau motif tertentu untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Kompetensi yang ditetapkan tersebut merupakan tujuan belajar, dan cara pencapaiannya dilakukan oleh siswa sendiri. Brookfield (2000) menegaskan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, digerakkan oleh kemauan dirinya sendiri, dan merupakan kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya.

Kemandirian dalam pendidikan karakter merupakan proses yang melibatkan unsur normatif mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah karena perkembangan kemandirian sejalan dengan hakikat ekstensial manusia, maka arah perkembangan tersebut harus sejalan dengan landasan tujuan hidup manusia

(Nova, 2019). Kemandirian belajar siswa sangat diperlukan sebagai pembentukan karakter siswa. Namun, kemandirian yang terbentuk dalam diri siswa selama masa pembelajaran PJJ hampir tidak terlihat, terutama dalam pemecahan masalah matematika.

Pembudayaan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk dilakukan. Secara berkesinambungan, siswa perlu dibiasakan mandiri dalam menyelesaikan persoalan pada pembelajaran matematika, karena matematika merupakan ilmu keteraturan, ilmu tentang struktur yang terorganisasikan mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil (Ruseffendi, 1980). Dengan demikian apabila siswa dari jenjang dasar terbiasa bergantung pada orang lain, siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), maka Satuan Pendidikan mulai semester gasal tahun akademik 2021/2022 dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring. Berpedoman pada Surat Keputusan tersebut, maka Sekolah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten mulai memberlakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTMT).

Melalui wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, diperoleh informasi bahwa Sekolah Dasar Negeri 1 Kedungombo, Kecamatan Baturetno telah melaksanakan pembelajaran secara PTMT mulai bulan Oktober 2021 berdasarkan pada surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri nomor

420/5330 perihal pemberitahuan PTMT tahap I. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa pelaksanaan PTMT di SD N 1 Kedungombo secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Namun, berdasarkan hasil rapat antara Kepala Sekolah dan Dewan Guru mengenai evaluasi pertemuan PTMT selama dua minggu mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, menunjukkan bahwa pertemuan PTMT terkendala pada permasalahan kemandirian belajar siswa yang sangat rendah. Kemandirian belajar yang rendah tersebut ditunjukkan terutama dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika yang dilaksanakan selama PTMT belum dapat diikuti siswa dengan baik. Hasil belajar yang diperoleh selama siswa mengikuti pembelajaran matematika di awal pertemuan PTMT sangat rendah, bertolak belakang dengan hasil belajar selama siswa mengikuti pembelajaran secara PJJ. Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti kegiatan pembelajaran matematika serta ketika mengerjakan evaluasi pembelajaran sangat kurang. Kondisi demikian diakibatkan karena selama masa pembelajaran PJJ, siswa banyak dibantu oleh orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga menjadi ketergantungan dengan orang lain.

Keterbatasan waktu dan aturan protokol kesehatan yang membatasi PTMT menimbulkan permasalahan baru bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika di sekolah. Melalui evaluasi terhadap pelaksanaan PTMT yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Dewan Guru diputuskan bahwa sekolah harus segera mengatasi permasalahan tersebut. Pembudayaan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran di masa PTMT harus segera dilakukan. Seluruh komponen sekolah bekerja sama dalam mengatasi rendahnya kemandirian siswa tersebut, sehingga siswa benar benar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Apabila permasalahan tidak segera diatasi, maka akan timbul permasalahan baru yang lebih kompleks sehingga harus segera diambil tindakan pembudayaan karakter mandiri pada siswa. Sekolah mencantumkan program pembudayaan karakter mandiri tersebut di dalam kurikulum. Guru mengintegrasikan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran matematika selama PTMT, alokasi waktu yang terbatas banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran matematika. Demi mengatasi rendahnya kemandirian belajar siswa, serta Pendidikan karakter yang sedikit terabaikan ketika masa PJJ, maka konsentrasi sekolah dimasa PTMT adalah menekankan pada Pendidikan karakter siswa.

Penelitian tentang kemandirian belajar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya, penelitian yang dilakukan Sutarni (2021) yang bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Integrasi pendidikan karakter telah dilakukan dengan baik melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan kegiatan lain yang dilakukan sekolah.

Rahmawati& Setyaningsih (2021) melakukan penelitian mengenai tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian berdasarkan empat indikator kemandirian, yaitu (1) berdasarkan kategori ketidaktergantungan terhadap orang lain (2) kategori berperilaku sesuai inisiatif sendiri (3) kategori kemampuan dalam memecahkan permasalahan sendiri dan (4) tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring menunjukkan kemandirian siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah, tetapi termasuk dalam kategori dependen.

Penelitian Hidayat (2020) membahas mengenai kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa kemandirian belajar penting bagi peserta didik, terutama pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian belajar remaja yang melakukan pembelajaran daring.

Penelitian yang dilakukan oleh Marsitin (2015) mendeskripsikan karakter mandiri dan kemampuan penalaran dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan problem solving model Polya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan ketercapaian karakter mandiri dan kemampuan nalar dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan problem solving model Polya. M.

Maryono, dkk, (2018) melakukan penelitian yang membahas implementasi pendidikan karakter mandiri di Sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter mandiri dalam kurikulum 2013 dan mengetahui hambatan yang di hadapi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter mandiri dalam kurikulum 2013.

Penelitian oleh Hasibuan, dkk (2019) mendeskripsikan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan pendidikan matematika realistik yang valid, praktis dan efektif untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan kemandirian belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menggunakan model desain untuk pengembangan material menurut Thiagarajan, et al. yaitu 4-D.

Penelitian oleh Akhwani (2021) bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar yang ditinjau dari perangkat pembelajaran; kegiatan belajar mengajar; metode pembelajaran; dan evaluasi. Pembelajaran dirancang dengan

membiasakan disiplin belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menanamkan pola hidup sehat, kejujuran dan sikap religius.

Penelitian terdahulu tersebut diketahui menunjukkan pembudayaan karakter mandiri dalam pembelajaran dengan berbagai kondisi dan metode yang digunakan. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terletak pada kondisi pelaksanaan pembelajaran, yaitu pembelajaran matematika dalam masa Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT). Berkenaan dengan hal tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pembudayaan Karakter Mandiri Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pertemuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) di SD Negeri 1 Kedungombo Kecamatan Baturetno”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pembudayaan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembudayaan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno?
- c. Bagaimana evaluasi pembudayaan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pembudayaan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembudayaan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno.
- c. Mendeskripsikan evaluasi pembudayaan karakter mandiri dalam kegiatan pembelajaran matematika pada pertemuan pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 1 Kedungombo Baturetno

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang sekolah dasar. Kontribusi tersebut berkaitan dengan pembudayaan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika di masa pembelajaran secara tatap muka terbatas setelah pandemi covid 19.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembudayaan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka terbatas setelah



masa pandemi covid 19 dan sebagai bahan evaluasi diri untuk menjadi pendidik yang profesional dalam upaya peningkatan mutu, proses dan hasil belajar siswa.

## 2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya meningkatkan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika serta meningkatkan keefektifan belajar saat pembelajaran tatap muka terbatas setelah masa pandemi covid 19 pada siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

## 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pembudayaan pendidikan karakter mandiri dalam pembelajaran matematika saat pembelajaran tatap muka terbatas setelah masa pandemi covid 19.